

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian-uraian teori, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh potensi kebangkrutan (*Z-Score*) terhadap harga saham BCA, Bank Danamon, Bank Mandiri, BNI dan BRI sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata potensi kebangkrutan (*Z-Score*) kelima bank cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan ini terjadi pada tahun 2007, 2009 dan 2010. Pada tahun 2008 nilai potensi kebangkrutan mengalami kenaikan yang tidak besar dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan Bank Mandiri, BNI dan Bank Danamon mengalami penurunan nilai *Z-Score*. BCA, Bank Mandiri dan BNI berada dalam kondisi berpotensi bangkrut selama periode 2006 hingga 2009, pada tahun 2010 nilai potensi kebangkrutan (*Z-Score*) BCA, Bank Mandiri dan BNI berada dalam kategori *gray area*, sedangkan BRI dan Bank Danamon selama periode 2006 hingga 2010 berada dalam kategori *gray area*.
2. Perkembangan rata-rata harga saham BCA, Bank Danamon, Bank Mandiri, BNI dan BRI cenderung mengalami kenaikan selama periode 2006 hingga 2010. Kenaikan terjadi pada tahun 2007, 2009 dan 2010. Pada tahun 2008 terjadi penurunan rata-rata harga saham kelima bank dikarenakan krisis yang terjadi pada

2008 yang menyebabkan kondisi finansial kelima bank kurang baik dan pada akhirnya mengakibatkan penurunan pada harga saham kelima bank. Nilai rata-rata harga saham tertinggi dimiliki oleh BRI dengan nilai rata-rata Rp. 7073,00 sedangkan nilai rata-rata harga saham terendah dimiliki oleh BNI dengan nilai rata-rata Rp. 2077,4.

3. Terdapat pengaruh yang positif antara potensi kebangkrutan terhadap harga saham BCA, Bank Danamon, Bank Mandiri, BNI dan BRI selama periode 2006 hingga 2010. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan nilai *Z-Score* maka akan diikuti kenaikan harga saham kelima bank, begitu pun sebaliknya jika terjadi penurunan nilai *Z-Score* maka akan diikuti penurunan harga saham. Perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan *Z-Score* sebesar 27,2 % sedangkan sisanya sebesar 72,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

1.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang dapat penulis ajukan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Diharap untuk kelima bank agar meningkatkan nilai potensi kebangkrutan (*Z-Score*). Untuk meningkatkan nilai potensi kebangkrutan (*Z-Score*) kelima bank harus meningkatkan dan menjaga kondisi finansial. likuiditas dan rasio pasar merupakan dua rasio yang memberikan pengaruh signifikan, hal tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap pergerakan *Z-Score*

kelima bank. Bagi perusahaan jasa yang bergerak dibidang *finance*, likuiditas merupakan faktor yang harus dijaga kestabilannya karena hal ini menyangkut pada *free cash flow*. Kepada pihak manajemen kelima bank disarankan untuk mengalokasikan dananya sesuai dengan jenis, waktu dan nilai harga dari asetnya agar likuiditas dapat terjaga dengan baik.

2. Bagi BCA, Bank Danamon, Bank Mandiri, BNI dan BRI harus bisa memperkuat dan menjaga kestabilan potensi kebangkrutan (*Z-Score*) untuk menghadapi kondisi perekonomian di masa datang yang tidak diketahui, pada akhirnya apabila nilai potensi kebangkrutan tidak stabil maka akan berdampak pada harga saham jika terjadi krisis seperti tahun 2008.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dalam penelitian yang erat hubungannya mengenai kondisi finansial dan harga saham agar menggunakan variabel lain selain potensi kebangkrutan altman *Z-Score* dan juga menggunakan sampel yang lebih besar seperti subsektor atau sektoral agar dapat memberikan representasi yang lebih baik untuk kajian ilmu manajemen keuangan.